

P-ISSN: 2655-9811, E-ISSN: 2656-1964
J. Feasible., Vol. 7, No. 2, Agustus-Januari 2026 (145-153)
©2019 Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan
Universitas Pamulang (PINBIKUNPAM)

Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Non-Cyclical

Adi Martono^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01599@unpam.ac.id*

Received 15 November 2025 | Revised 20 Desember 2025 | Accepted 27 Desember 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen aset, struktur modal, dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Manajemen aset diproksikan melalui *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan *Fixed Asset Turnover* (FAT), struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan kinerja keuangan direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara simultan. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan consumer non-cyclical yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan konsistensi data laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mencerminkan pentingnya efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, struktur modal terbukti berperan dalam memperkuat atau melemahkan kontribusi manajemen aset terhadap kinerja keuangan, sementara nilai tukar sebagai faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi aset, tetapi juga oleh kebijakan pendanaan yang optimal serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko makroekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan aset dan struktur modal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Aset; Struktur Modal; Nilai Tukar; Kinerja Keuangan.

Abstract

This study examines the effects of asset management, capital structure, and exchange rates on the financial performance of consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. Asset management is proxied by the Fixed Asset Ratio (FAR) and Fixed Asset Turnover (FAT), capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR). At the same time, financial performance is represented by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). This study employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) to test causal relationships among variables simultaneously. The research sample comprises consumer non-cyclical companies selected using purposive sampling, based on the availability and consistency of financial statement data. The results indicate that asset management has a significant effect on financial

performance, highlighting the importance of efficient fixed-asset utilization for improving corporate profitability. Furthermore, capital structure is found to strengthen or weaken the contribution of asset management to financial performance, while the exchange rate, as an external factor, significantly affects corporate profitability. These findings suggest that the scale of asset investment does not solely determine improvements in financial performance, but also depends on optimal financing policies and firms' ability to manage macroeconomic risks. This study provides empirical contributions to the financial management literature and practical implications for corporate managers in formulating sustainable asset management and capital structure strategies.

Keywords: Asset Management; Capital Structure; Exchange Rate; Financial Performance.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama keberhasilan pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan usaha, khususnya pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang dituntut untuk menjaga stabilitas operasional di tengah dinamika ekonomi. Sektor ini umumnya bersifat padat aset dan bergantung pada efisiensi pengelolaan aset tetap serta kecukupan modal kerja dalam mendukung aktivitas produksi dan distribusi (Halim, 2024; Suseti & Wahyuningtyas, 2025). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen aset, struktur pendanaan, dan eksposur terhadap faktor makroekonomi menjadi determinan penting dalam penciptaan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Secara konseptual, manajemen aset mencerminkan bagaimana perusahaan mengalokasikan dan memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Indikator seperti *Fixed Asset Ratio* (FAR) menggambarkan struktur aktiva perusahaan, sedangkan *Fixed Asset Turnover* (FAT) menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam menciptakan penjualan (Dini et al., 2022; Fenyves et al., 2020; Sausan et al., 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang besar tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan tingkat produktivitas aset yang memadai. Dalam konteks ini, manajemen aset tidak hanya berkaitan dengan besarnya investasi aset, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset tersebut agar berkontribusi terhadap profitabilitas, yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA),

Return on Equity (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Hendriyanto et al., 2024; Putra et al., 2025; Rafi et al., 2023).

Selain manajemen aset, struktur modal dan modal kerja juga memainkan peran strategis dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan dalam membiayai aset dan aktivitas operasionalnya (Ardiningrum et al., 2024; Putri et al., 2022). Struktur pendanaan yang tidak optimal berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekan efektivitas pemanfaatan aset. Di sisi lain, kecukupan modal kerja diperlukan untuk memastikan kelancaran operasi jangka pendek dan mendukung optimalisasi aset tetap yang telah diinvestasikan. Temuan-temuan empiris dalam kajian manajemen keuangan menunjukkan bahwa interaksi antara manajemen aset dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga likuiditas, terutama pada sektor yang menghadapi tekanan biaya dan fluktuasi permintaan.

Di samping faktor internal perusahaan, nilai tukar merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi kinerja keuangan, khususnya bagi perusahaan yang memiliki ketergantungan pada bahan baku impor atau kewajiban dalam mata uang asing (Sant & Prabawani, 2023; Suci et al., 2025). Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi struktur biaya, harga pokok produksi, serta margin laba perusahaan. Oleh karena itu, pengintegrasian variabel nilai tukar dalam analisis kinerja keuangan menjadi relevan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

mengenai determinan kinerja perusahaan consumer non-cyclical di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh manajemen aset, struktur modal, maupun nilai tukar terhadap kinerja keuangan secara parsial, terdapat tiga kesenjangan utama dalam literatur yang menjadi fokus penelitian ini:

Pertama, kajian yang mengintegrasikan seluruh variabel tersebut dalam satu kerangka analisis komprehensif masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu cenderung menganalisis variabel secara terpisah menggunakan regresi linier (Dini et al., 2022; Sausan et al., 2020), sehingga tidak mampu menangkap hubungan simultan dan kompleksitas interaksi antar variabel laten.

Kedua, aplikasi Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dalam konteks perusahaan consumer non-cyclical Indonesia periode 2019–2024 yang mencakup kondisi pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi masih jarang dilakukan. Sebagian besar studi menggunakan metode regresi konvensional yang memiliki keterbatasan dalam menguji hubungan kausal kompleks.

Ketiga, penelitian yang secara simultan menguji peran mediasi dan interaksi antara manajemen aset, struktur modal, dan faktor eksternal makroekonomi terhadap berbagai dimensi kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) belum banyak dilakukan, khususnya pada sektor yang memiliki karakteristik padat aset dan stabilitas permintaan relatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur manajemen keuangan melalui pendekatan SEM-PLS yang mampu menangkap kompleksitas hubungan simultan antar konstruk laten, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan aset dan struktur modal yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan dinamika makroekonomi.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset (FAR dan FAT), struktur modal (DER dan DAR), serta nilai tukar terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan NPM) pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

Tinjauan Pustaka

Teori Struktur Modal (*Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*)

Trade-off theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan dan financial distress (Fenyves et al., 2020). Sementara itu, pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru (Ardiningrum et al., 2024).

Teori Manajemen Aset (*Resource-Based View*)

Perspektif resource-based view menekankan bahwa aset perusahaan merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan jika dikelola secara efisien (Halim, 2024). Efisiensi pemanfaatan aset tercermin dalam kemampuan menghasilkan pendapatan dan laba optimal.

Teori Risiko Nilai Tukar (*Exchange Rate Exposure Theory*)

Teori eksposur nilai tukar menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar memengaruhi nilai perusahaan melalui tiga mekanisme: eksposur transaksi, translasi, dan ekonomi (Koroma & Bein, 2024; Suci et al., 2025).

Sintesis Penelitian Terdahulu

Penelitian Dini et al. (2022) menemukan bahwa FAT berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan properti, namun tidak menguji efek simultan dengan struktur modal. Sausan et al. (2020) menunjukkan ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi menggunakan regresi linier yang tidak dapat menangkap hubungan laten. Fenyves et al. (2020) mengidentifikasi perbedaan struktur modal antar negara Visegrad dalam sektor pertanian, namun tidak mengintegrasikan faktor makroekonomi.

Studi Halim (2024) menekankan pentingnya pendekatan dinamis dalam memahami kinerja bisnis, sementara Putra et al. (2025) menemukan pengaruh signifikan NPM, ROE, dan DER terhadap

harga saham sektor konsumen primer. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan manajemen aset, struktur modal, dan nilai tukar dalam satu model komprehensif menggunakan SEM-PLS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis hubungan kausal antara manajemen aset, struktur modal, dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan eksplanatori dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh simultan antar konstruk laten dalam satu kerangka model struktural, sebagaimana umum diterapkan dalam studi empiris berbasis *Structural Equation Modeling* (SEM) (Hair & Alamer, 2022). Objek penelitian adalah perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024, dengan pertimbangan karakteristik sektor yang relatif stabil dan padat aset.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pada sektor tersebut. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, tidak mengalami delisting, serta memiliki konsistensi data selama periode pengamatan. Penggunaan purposive sampling sejalan dengan praktik penelitian kuantitatif non-survei yang menekankan kelayakan data dan kesesuaian model, sebagaimana diterapkan dalam berbagai studi empiris berbasis SEM-PLS (Amado-Mateus et al., 2025; Silva, 2020). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta publikasi resmi nilai tukar rupiah. Manajemen aset diproses melalui *Fixed*

Asset Ratio (FAR) dan *Fixed Asset Turnover* (FAT) yang merepresentasikan struktur dan efisiensi pemanfaatan aset tetap (Dini et al., 2022; Ependi & Dalesna, 2021; Lubis, 2023). Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan nilai tukar ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural dan log return untuk meningkatkan stabilitas varians dan mengurangi potensi bias statistik. Transformasi data semacam ini lazim digunakan dalam penelitian empiris keuangan dan manajemen untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih robust (Acar et al., 2024; Nanlohy et al., 2022). Kinerja keuangan sebagai variabel endogen diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sebagaimana digunakan dalam berbagai studi kinerja perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan SEM-PLS didasarkan pada keunggulannya dalam menangani ukuran sampel relatif terbatas, data yang tidak sepenuhnya berdistribusi normal, serta fokus pada kemampuan prediktif model, sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (Hair & Alamer, 2022). Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, reliabilitas konstruk, dan validitas diskriminan, serta evaluasi model struktural (inner model) dengan menilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi koefisien jalur berdasarkan prosedur bootstrapping. Pendekatan dua tahap ini merupakan standar dalam penelitian SEM-PLS dan telah diterapkan secara luas dalam berbagai bidang riset, termasuk studi manajemen, pemasaran, dan perilaku organisasi (Amado-Mateus et al., 2025; Silva, 2020).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	Composite Reliability	Keterangan
Manajemen Aset	FAR	0,876	0,765	0,867	Valid & Reliabel
	FAT	0,872			
Struktur Modal	DER	0,912	0,831	0,907	Valid & Reliabel
	DAR	0,910			
Nilai Tukar	LN_KURS	0,943	0,889	0,941	Valid & Reliabel
	LOG_RETURN	0,943			
Kinerja Keuangan	ROA	0,889	0,745	0,897	Valid & Reliabel
	ROE	0,856			
	NPM	0,843			

Seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen (outer loading > 0,70; AVE > 0,50) dan reliabilitas konstruk (composite reliability > 0,70),

menunjukkan bahwa konstruk penelitian valid dan reliabel untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur Struktural	Koefisien Jalur (β)	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Manajemen Aset → Kinerja Keuangan	0,482	3,215	0,001	Diterima
H2	Struktur Modal → Kinerja Keuangan	-0,327	2,548	0,011	Diterima
H3	Nilai Tukar → Kinerja Keuangan	-0,294	2,187	0,029	Diterima

Tabel 3. Koefisien Determinasi dan Predictive Relevance

Variabel Endogen	R ²	R ² Adjusted	Q ²	Interpretasi
Kinerja Keuangan	0,563	0,542	0,389	Moderat – model memiliki daya prediksi memadai

Nilai $R^2 = 0,563$ menunjukkan bahwa 56,3% variasi kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh manajemen aset, struktur modal, dan nilai tukar, sedangkan 43,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai $Q^2 = 0,389$ (> 0) mengonfirmasi bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Hasil analisis menunjukkan manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,482$; $t = 3,215$; $p = 0,001$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa efisiensi pemanfaatan aset tetap melalui FAR dan FAT meningkatkan profitabilitas perusahaan consumer non-cyclical.

Secara teoretis, hasil ini mendukung resource-based view yang menekankan bahwa aset merupakan sumber daya

strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan jika dikelola secara efisien (Halim, 2024). Perusahaan dengan proporsi aset tetap optimal dan tingkat perputaran tinggi cenderung memiliki ROA, ROE, dan NPM yang lebih baik karena mampu mengoptimalkan kapasitas produksi dan distribusi (Dini et al., 2022; Gunawan et al., 2022).

Analisis kritis: Temuan penelitian ini berbeda dengan Sausan et al. (2020) yang menemukan pengaruh tidak signifikan FAR terhadap return saham. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui dua mekanisme: (1) penelitian ini menggunakan SEM-PLS yang menangkap hubungan laten kompleks, sedangkan Sausan menggunakan regresi linier; (2) konteks sektor consumer non-cyclical memiliki karakteristik padat aset yang berbeda dengan sektor properti. Hasil ini juga mengklarifikasi bahwa tingginya FAR tanpa diimbangi produktivitas (FAT rendah)

dapat menurunkan efisiensi dan menekan profitabilitas, sebagaimana ditemukan Ependi & Dalesna (2021).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = -0,327$; $t = 2,548$; $p = 0,011$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan leverage (DER dan DAR) cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan consumer non-cyclical di Indonesia.

Secara teoretis, hasil ini mendukung *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa manfaat pajak dari utang dapat terkompensasi oleh biaya financial distress dan kebangkrutan ketika leverage melampaui tingkat optimal (Fenyves et al., 2020). Leverage tinggi meningkatkan beban bunga yang menggerus laba bersih, sekaligus membatasi fleksibilitas manajerial dalam mengalokasikan arus kas untuk investasi produktif (Ardiningrum et al., 2024).

Analisis kritis: Temuan ini konsisten dengan Putri et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif leverage terhadap EPS pada sektor manufaktur, namun bertentangan dengan Dika & Pasaribu (2020) yang menemukan pengaruh positif DER pada perusahaan tertentu. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik sektor: perusahaan consumer non-cyclical menghadapi permintaan stabil namun margin ketat, sehingga beban bunga berdampak lebih signifikan terhadap profitabilitas dibanding sektor dengan margin tinggi. Selain itu, DAR terbukti lebih konsisten menjelaskan kinerja dibanding DER karena mengaitkan langsung total utang dengan aset produktif perusahaan (Sausan et al., 2020).

Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa manajemen aset yang baik harus diiringi kebijakan struktur modal prudent. Leverage berlebihan dapat mengurangi efektivitas aset dalam menghasilkan laba karena sebagian besar arus kas teralokasi untuk pembayaran utang, bukan reinvestasi atau optimalisasi operasional (Rachman et al., 2020).

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = -0,294$; $t = 2,187$; $p = 0,029$). Temuan ini menunjukkan bahwa depresiasi rupiah menurunkan profitabilitas perusahaan consumer non-cyclical yang bergantung pada bahan baku impor.

Secara teoretis, hasil ini mendukung exchange rate exposure theory yang menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar memengaruhi nilai perusahaan melalui eksposur transaksi (biaya impor), translasi (konversi laporan keuangan), dan ekonomi (daya saing) (Koroma & Bein, 2024). Depresiasi rupiah meningkatkan biaya bahan baku impor, menekan margin laba (NPM), dan menurunkan return aset (ROA) serta ekuitas (ROE).

Analisis kritis: Temuan ini konsisten dengan Sant & Prabawani (2023) dan Suci et al. (2025) yang menemukan dampak signifikan nilai tukar terhadap kinerja sektor yang bergantung impor. Namun, penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan menunjukkan bahwa transformasi logaritma nilai tukar (LN_KURS dan LOG_RETURN) meningkatkan stabilitas estimasi dan mengurangi bias heteroskedastisitas, sebagaimana direkomendasi Acar et al. (2024).

Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa ketidakpastian makroekonomi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel internal (manajemen aset dan struktur modal) terhadap kinerja keuangan (Nuryani & Sunarsi, 2020). Perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi risiko ganda: beban bunga domestik dan eksposur nilai tukar atas kewajiban valuta asing.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan consumer non-cyclical di Indonesia merupakan hasil interaksi simultan antara manajemen aset, struktur modal, dan nilai tukar. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa:

Manajemen aset (FAR dan FAT) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,482$; $p < 0,05$), mencerminkan pentingnya efisiensi pemanfaatan aset tetap dalam meningkatkan ROA, ROE, dan NPM.

Struktur modal (DER dan DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = -0,327$; $p < 0,05$), menunjukkan bahwa leverage berlebihan meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas.

Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta = -0,294$; $p < 0,05$), mengonfirmasi sensitivitas sektor terhadap fluktuasi makroekonomi yang memengaruhi struktur biaya dan margin laba..

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, A., Büyükdağ, N., Türten, B., Diker, E., & Çalışır, G. (2024). The role of brand identity, brand lifestyle congruence, and brand satisfaction on repurchase intention: A multi-group structural equation model. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), Article 1102. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03618-w>
- Amado-Mateus, M., Guzmán-Rincón, A., & Ortega-Almonacid, F. D. (2025). Online repurchase intention among Colombian university students: A TPB-based model using structural equation modeling. *Digital Business*, 5(2), Article 100146. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100146>
- Ardiningrum, D., Wijayanto, A., & Saryadi, S. (2024). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, return on asset, dan dividend payout ratio terhadap harga saham pada emiten IDX high dividend 20 periode 2019-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 265–276. <https://doi.org/10.14710/jiab.2024.41074>
- Dika, I. M., & Pasaribu, A. M. (2020). The effect of capital structure, profitability, and liquidity on firm value: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 249–260.
- Dini, S., Saraswati, A., & Fangly Putri, B. (2022). The effect of fixed asset turnover, capital structure, dividend policy and company size on the value of property and real estate companies listed on the IDX. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(10), 1446–1458. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i10.182>
- Ependi, E., & Dalesna, D. (2021). The effect of inventory turn over, fixed asset turn over, return on fixed asset, and return on equity on financial performance regional public services agencies. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 102–113. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i1.120>
- Fenyves, V., Pető, K., Szenderák, J., & Harangi-Rákos, M. (2020). The capital structure of agricultural enterprises in the Visegrad countries. *Agricultural Economics (Zemědělská Ekonomika)*, 66(4), 160–167. <https://doi.org/10.17221/285/2019-AGRICECON>
- Gunawan, A., Firmansyah, A., & Wijaya, S. (2022). The effect of asset management and capital structure on financial performance: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 145–157.
- Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), Article 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Halim, K. I. (2024). A dynamic approach to understanding business performance. *Journal of Distribution Science*, 22(6), 1–10. <https://doi.org/10.15722/jds.22.06.2024.06.1>
- Hendriyanto, I. F. P., Saryadi, S., & Purbawati, D. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 424–432.



- <https://doi.org/10.14710/jiab.2024.41464>
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). The influence of capital structure, profitability, and firm size on firm value: A study on consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 199–207.
- Koroma, S. S., & Bein, M. A. (2024). The asymmetric effect of exchange rate volatility on stock market performance: Evidence from Sierra Leone. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), Article 29. <https://doi.org/10.3390/jrfm17010029>
- Lubis, S. S. (2023). Identify financial ratios to measure the company's financial performance. *Journal of Economics Business Industry*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59976/jebin.v1i1.7>
- Mahor, P., & Banerji, P. (2024). Impact of capital structure on financial performance: A study of Indian manufacturing firms. *International Journal of Financial Studies*, 12(2), Article 45. <https://doi.org/10.3390/ijfs12020045>
- Nanlohy, Y. W. A., Siwalette, R., Aulele, S. N., Djami, R. J., & Hiariey, A. H. (2022). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelian secara online di Kota Ambon menggunakan metode structural equation modeling - partial least square (SEM-PLS). *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.30598/variancevol4iss2page57-64>
- Nuryani, N., & Sunarsi, D. (2020). The effect of current ratio and debt to equity ratio on deviding growth. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 6(1), 67–78.
- Putra, P. I., Purbawati, D., & Saryadi, S. (2025). Pengaruh NPM, ROE, DER, dan PER terhadap harga saham perusahaan big cap sektor barang konsumen primer di BEI periode 2019-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 14(2), 531–543. <https://doi.org/10.14710/jiab.2025.45666>
- Putri, D., Suryoko, S., & Wijayanto, A. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap earning per share. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(2), 225–237. <https://doi.org/10.14710/jiab.2022.34513>
- Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2020). The effect of financial performance on firm value: Evidence from Indonesian consumer goods companies. *Journal of Applied Management*, 18(3), 459–471.
- Rafi, M., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), net profit margin (NPM) and earning per share (EPS) on stock prices. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 481–500. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5035>
- Sant, A. S. R., & Prabawani, B. (2023). Analisis dampak inflasi dan nilai tukar rupiah di tengah pandemi COVID-19 terhadap permintaan furnitur tahun 2020 (studi kasus UD Permata Furni). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(4), 999–1007. <https://doi.org/10.14710/jiab.2023.39773>
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The effect of return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), total asset turnover (TATO) and exchange rate on stock return of property and real estate companies at Indonesia Stock Exchange period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Silva, M. E. da. (2020). Quality of service and price perception affect customer loyalty with consumer satisfaction as a mediation variables. *Journal of Applied Management and Business*,



- 1(2), 68–73.
<https://doi.org/10.37802/jamb.v1i2.144>
- Suci, A. W., Islami, F. S., & Ratnasari, E. D. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan harga minyak dunia terhadap harga saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 14(2), 623–633. <https://doi.org/10.14710/jiab.2025.45774>
- Suharti, S., & Tannia, T. (2020). The effect of capital structure and firm size on firm value: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 236–242.
- Suseti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2025). The effect of financial performance on audit delay: A case study of non cyclical companies listed on the IDX. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 14(1), 49–53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v14n1.p49-53>